

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan dan sumber daya manusia yang berkualitas akan sangat menunjang dalam keberhasilan suatu negara. Pendidikan merupakan salah satu upaya pemerintah yang telah terencana yang digunakan sebagai wadah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa serta membentuk generasi penerus yang bermutu tinggi. Hal ini sejalan dengan UUD 1945 alinea ke-4 sebagai tujuan utama yang menggambarkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mendidik dan menggeneralisasikan pendidikan ke seluruh penjuru Indonesia sehingga tercapai kehidupan bangsa yang cerdas bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan merupakan mekanisme transformasi perilaku termasuk karakter individu melalui upaya pengajaran dan pelatihan dalam usaha mendewasakan manusia. Sebagaimana ditegaskan dalam UU No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional berikut.

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab”.

Pendidikan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia karena memiliki peranan penting bagi kehidupan. Untuk menyiapkan kualitas tinggi pada generasi penerus bangsa, pendidikan harus konsisten untuk memberikan visi misi, seperti sangat memperhatikan etika spiritualitas maupun moralitas luhur. Selama menggapai suatu kesuksesan di bidang pendidikan peran seorang guru sangat dibutuhkan.

Keberhasilan suatu pendidikan tidak lain bersumber dari guru yang memiliki kesiapan dan prestasi yang mampu menyalurkan ilmunya kepada peserta didik dan tentunya untuk mewujudkan hal tersebut sebagai seorang calon tenaga pendidikan harus memiliki kompetensi yang baik (Darmadi, 2015). Guru sebagai pelaksana utama aktivitas pendidikan dan pengajaran sesuai dengan prosedur yang tepat melalui penampilan diri menjadi pembimbing, pelatih, pengajar, pendidik, motivator, pemimpin, serta fasilitator bagi peserta didik. Guru memiliki peranan penting dalam pengembangan potensi serta bakat yang ada dalam diri peserta didiknya hingga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu. Menurut penjelasan dari Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 tentang Guru dan Dosen yang berbunyi; “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”

Seorang pendidik harus memiliki penguasaan terhadap kompetensi guru sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang Guru dan Dosen. Sesuai dengan ketentuan tersebut, seorang guru diwajibkan untuk memenuhi dan menguasai empat kompetensi utama, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

**Tabel 1. 1 Jumlah Guru Layak Mengajar**

<b>Jumlah Guru Layak Mengajar Tahun Ajaran 2017/2018-2020/2021</b>	
<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Guru Layak Mengajar</b>
2017/2018	2,4 Juta orang
2018/2019	2,6 Juta orang
2019/2020	2,7 Juta orang
2020/2021	2,9 Juta Orang

Sumber: *Badan Pusat Statistik(BPS)*

**Tabel 1. 2 Proyeksi Pensiun Pada Guru dan Tenaga Kependidikan**

<b>Proyeksi Pensiun pada Guru dan Tenaga Kependidikan Tahun 2022-2026</b>	
<b>Tahun</b>	<b>Jumlah</b>
2022	39,1 ribu orang
2023	46,9 Ribu orang
2024	64,8 ribu orang
2025	77,5 ribu orang
2026	88,3 ribu orang
<b>Total Keseluruhan</b>	<b>316.535 orang</b>

Sumber: *Kemendikbud ristek*

Berdasarkan Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa tiap tahunnya jumlah guru layak mengajar terus mengalami peningkatan sebesar 9,6% dari tahun ajaran sebelumnya yakni 2.654.945 orang. Peningkatan kelayakan mengajar pada guru yang terjadi secara signifikan ini merupakan pertanda bahwa kualitas pendidikan Indonesia semakin berkembang. Tetapi proyeksi pensiun meningkat 5 tahun yang merupakan tantangan baru bagi dunia pendidikan Indonesia dan perlu dilakukan tindakan untuk peningkatan kualitas guru masa mendatang. Tidak seluruh guru mempunyai kompetensi memberi pengajaran yang optimal. Oleh karena itu, didirikanlah perguruan tinggi dengan harapan dapat melahirkan guru-guru yang berkualitas dan mampu bertugas secara profesional. Salah satu contohnya adalah Universitas Negeri Medan, yang dikenal

dengan motto "Character Building" dan mengutamakan pembentukan karakter pada mahasiswanya. Universitas Negeri Medan menyediakan berbagai program studi di bidang pendidikan, termasuk Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, yang bertujuan untuk mencetak calon pendidik yang siap, berkualitas, dan tangguh. Dengan pengetahuan yang didapat selama studi di perguruan tinggi, diharapkan mahasiswa memiliki kesiapan yang cukup untuk menjadi seorang guru.

Kemudian, dalam melatih serta meningkatkan kesiapan menjadi guru pada mahasiswa, Universitas Negeri Medan memiliki mata kuliah berwujud teori sekaligus praktek untuk mahasiswa. Mata kuliah tersebut antara lain yaitu *Micro Teaching* serta Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP I dan II).

*Micro Teaching* menjadi mata kuliah yang harus dilalui oleh mahasiswa sebelum diterjunkan ke sekolah / Lembaga pendidikan. Dengan adanya mata kuliah *Micro Teaching* mahasiswa dapat berlatih dalam mengembangkan kompetensi yang dimilikinya, agar mereka siap dan mampu menjadi tenaga pendidik. Pernyataan tersebut selaras dengan Setiawan (2018:52) yang menjelaskan *Micro Teaching* pada calon guru yaitu akan dibimbing serta diarahkan untuk mengasah keterampilan mengajar dan kompetensi yang dimilikinya dalam bentuk sederhana, sehingga akan menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien pada praktek dilapangan.

Mahasiswa akan mendapatkan pengarahan dan masukan dari dosen secara langsung. Mahasiswa bisa melaksanakan kegiatan tersebut sehingga pembelajaran *Micro*

Teaching berjalan dengan lancar. Berikut nilai Micro Teaching hasil perolehan mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Stambuk 2020 :

**Tabel 1. 3 Rekapitulasi Nilai Mata Kuliah Micro Teaching Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan 2020**

Nilai	Jumlah	Presentasi
A	13	21,7%
B	36	60%
C	10	16,7%
E	1	1,7%

*Sumber: Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan*

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dapat dikatakan sebanyak 21,7 % mahasiswa memperoleh nilai A, 60 % mahasiswa memperoleh nilai B, 16,7% mahasiswa mendapat nilai C, dan 1,7% mahasiswa mendapat nilai E. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar mahasiswa mendapatkan nilai yang bagus dan beberapa mahasiswa mendapatkan nilai yang kurang bagus. Mayoritas mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan 2020 memperoleh nilai baik dalam Micro Teaching, menunjukkan kompetensi yang memadai. Namun, sebagian kecil mendapat nilai kurang baik akibat absensi rendah dan tugas yang tidak terkumpul, sehingga perlu evaluasi faktor yang memengaruhi keberhasilan ini.

Selain *Micro Teaching*, maka selanjutnya terdapat mata kuliah Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) yang merupakan program yang dirancang untuk wadah dalam membimbing serta pengasahan kecakapan mahasiswa hingga siap menjadi calon guru. Aktivitas tersebut dilakukan di Universitas Negeri Medan adalah PLP I dan PLP II.

PLP merupakan satu diantara program praktik untuk menjadikan mahasiswa sebagai wadah dalam merealisasi aktivitas pengajaran melalui penerapan seluruh komponen pembelajaran dan diterjunkan ke sekolah. Selain itu, terdapat tuntutan supaya

mahasiswa mampu mengaplikasikan seluruh pengalamannya pada program mengajar dalam micro teaching. Pada kegiatan ini, mahasiswa sangat menjiwai prosesnya berperan sebagai guru secara nyata diiringi tuntutan mempunyai kompetensi sangat kompleks sehingga dapat menjadi teladan terbaik bagi peserta didik dan tidak hanya sekedar menjelaskan materi. Seluruh aktivitas itu tetap di bawah arahan dan kontrol dari Guru Pamong maupun Dosen Pembimbing. Pada tabel dibawah, tercantum nilai mata kuliah Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP I dan II) mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Stambuk 2020 :

**Tabel 1. 4 Nilai PLP Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Stambuk 2020**

Nilai	PLP I		PLP II	
	Jumlah	Presentasi	Jumlah	Presentasi
A	58	96,7%	49	81,7%
B	2	3,3%	8	13,3%
C	-	-	-	-
E	-	-	3	5%

*Sumber: Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan*

Berdasarkan tabel diatas maka dikatakan nilai PLP I dan II mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan stambuk 2020 sangat memuaskan meski ada beberapa mahasiswa yang harus mengulang mata kuliah pada PLP II. Pada PLP I sebanyak 58 mahasiswa memperoleh nilai A dan 2 mahasiswa memperoleh nilai B. Kemudian untuk PLP II sebanyak 49 mahasiswa mendapatkan nilai A, sebanyak 8 mahasiswa mendapatkan nilai B, dan 3 mahasiswa mendapatkan nilai E. Hasil nilai PLP I dan II mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan angkatan 2020 menunjukkan pencapaian yang sangat memuaskan, dengan mayoritas mahasiswa memperoleh nilai A. Pada PLP I, 96,7% mendapat nilai A, sementara pada PLP II, 81,7% memperoleh nilai A, meskipun

terdapat sedikit mahasiswa yang harus mengulang mata kuliah pada PLP II akibat mendapatkan nilai E. Hal ini mencerminkan kesiapan sebagian besar mahasiswa dalam melaksanakan praktik lapangan sebagai calon guru.

Aktivitas PLP ini memberi mahasiswa pengalaman secara langsung sekaligus jalan menuju guru berkualitas. Melalui kegiatan tersebut mampu memacu peningkatan rasa siap mahasiswa menjadi guru. Seluruh pernyataan itu selaras dengan Indriani (2021:30), menyatakan bahwa dalam pelaksanaan PLP diharapkan dapat diperoleh pengalaman memberi pengajaran yang memadai bagi mahasiswa guna mendorong kesiapan berperan sebagai tenaga pendidik profesional.

Berdasarkan pada latar belakang diatas, penulis memiliki ketertarikan melaksanakan penelitian berjudul, **“Hubungan Nilai Mata Kuliah *Micro Teaching* dan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik UNIMED Stambuk 2020”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari penjabaran latar belakang berikut identifikasi permasalahan pada penelitian ini :

1. Terdapat variasi dalam nilai mata kuliah *Micro Teaching* dan PLP pada mahasiswa PTB, yang mencerminkan perbedaan kesiapan dalam keterampilan mengajar dan pengelolaan kelas.

2. Terdapat mahasiswa yang kurang dalam keterampilan komunikasi dengan peserta didik.
3. Kontribusi nilai mata kuliah *Micro Teaching* dan PLP terhadap kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru belum diketahui secara jelas.

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk membatasi pembahasan yang terlalu meluas dalam penelitian ini, penulis membuat pembatasan masalah seperti dibawah ini :

1. Mata kuliah *Micro Teaching* mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Unimed Stambuk 2020.
2. Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Unimed Stambuk 2020.
3. Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Unimed Stambuk 2020.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada pembatasan masalah permasalahan, berikut rumusan permasalahannya untuk didiskusikan :

1. Bagaimanakah hubungan nilai mata kuliah *Micro Teaching* Terhadap menjadi guru mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Unimed Stambuk 2020 ?

2. Bagaimanakah hubungan nilai mata kuliah program pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Unimed Stambuk 2020 ?
3. Bagaimanakah hubungan nilai mata kuliah *Micro Teaching* dan program pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Unimed Stambuk 2020 ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan permasalahan tersebut, berikut tujuan penelitian yang hendak dicapai :

1. Untuk mengetahui hubungan mata kuliah *Micro Teaching* Terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Unimed Stambuk 2020.
2. Untuk mengetahui hubungan nilai mata kuliah Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Unimed Stambuk 2020.
3. Untuk mengetahui hubungan nilai mata kuliah *Micro Teaching* dan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Unimed Stambuk 2020.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang penulis ingin capai dalam pelaksanaan penelitian yaitu :

a. Secara Teoritis

Mampu menjadi referensi bagi penelitian yang berikutnya dan memperkaya pengetahuan yang berkaitan dengan permasalahan terkait Hubungan Nilai Mata Kuliah *Micro Teaching* dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru.

b. Secara Praktis

1. Bagi Universitas, diharapkan mampu memberi informasi terkait usaha membenahi kualitas *Micro Teaching* serta Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) agar mahasiswa lebih siap menjadi guru termasuk sebagai materi penilaian dalam pemantauan proses persiapan tersebut.
2. Bagi Mahasiswa, diharapkan dapat memberi tambahan informasi terkait kesiapan menjadi guru hingga bisa menjadi bekal saat terjun kelapangan dalam dunia pendidikan.
3. Bagi Peneliti, mampu memberikan wawasan pengetahuan dan fakta pada lapangan, supaya mengimplementasikan teori yang didapat dan guna memahami seberapa jauh korelasi perolehan teori dan praktiknya.